

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era serba canggih seperti sekarang ini setiap manusia pasti dituntut guna memenuhi keperluan hidup. Tak hanya manusia, suatu negara juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan serta keperluan dalam negeri agar masyarakatnya dapat hidup sejahtera tanpa adanya kekurangan yang menyebabkan krisis ekonomi atau kesenjangan ekonomi. Namun tidak semua negara dapat memenuhi kebutuhan ekonominya karena di setiap negara tak mampu memproduksi sendiri dan sumber daya alam yang minim. Sumber daya alam yang begitu terbatas menjadi permasalahan pada setiap negara dan permasalahan tersebut juga hampir sama dengan negara negara lain. Bahkan tidak semua negara memiliki sumber daya alam yang sama dan yang berpotensi. Maka dari itu diperlukan perdagangan internasional pada setiap negara untuk mencukupi kebutuhan di dalam negaranya sendiri. Perdagangan internasional tidak lepas dari kegiatan ekspor impor. Kesempatan ekspor suatu negara kepada negara lain akan makin meningkat jika suatu negara tersebut terbuka untuk melakukan perdagangan internasional. Kegiatan ekspor ialah penggerak percepatan bagi perkembangan ekonomi suatu negara serta menjadi bagian vital dalam upaya pengembangan ekonomi berkelanjutan pada setiap negara.

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan yang terjadi akibat adanya sumber daya alam yang beda antara negara yang bekerjasama. Hal tersebut

bisa terjadi ketika suatu negara punya sumber daya alam yang tidak sama dengan negara mitranya, memungkinkan produksi barang dalam jumlah yang cukup besar. Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dipengaruhi oleh perdagangan internasional. Jika disuatu negara lebih sedikit melaksanakan impor dan banyak melakukan ekspor alhasil perolehan nasional negara tersebut akan meningkat sehingga nantinya akan punya pengaruh positif atas pertumbuhan ekonomi. Fitriani (2019) mengungkapkan bahwa keuntungan perdagangan internasional ialah mengharuskan suatu negara agar berpsesialisasi atau khusus dalam menghasikan barang dan jasa yang harganya terjangkau. Selain itu, naiknya perolehan negara, transaksi modal, cadangan devisa serta banyaknya kesempatan kerja merupakan manfaat dari perdagangan dunia. Pada umumnya proses perdagangan internasional ialah tindakan yang dilaksanakan dengan menjual komoditas atau barang khusus dari dalam negri guna diimpor ke negara lain.

Ekspor merupakan sektor yang bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi serta guna menunjang upaya peningkatan daya saing produk global yang dimiliki oleh negara Indonesia. Negara penyuplai ekspor nonmigas serta migas di pasar dunia terbesar salah satunya yakni Indonesia. Peranan ekspor bagi Indonesia semakin penting dan seiring berjalannya waktu pelan pelan mendapati pergeseran dari ekspor migas ke non migas. Meningkatnya ekspor non migas diantaranya dari sektor pertanian. Berbagai sektor ekspor yang signifikan mencakup produk pertanian seperti kelapa sawit, kopi, karet, dan produk perkebunan lainnya menjadi kontributor utama dalam ekspor Indonesia. Berhasilnya Indonesia sebagai negara pengeksport terbesar didukung oleh sumber daya alam yang melimpah,

lokasi geografisnya yang strategis, serta keberagaman produk yang dapat ditawarkan kepada pasar internasional. Meskipun demikian, tantangan seperti fluktuasi harga komoditas dan persaingan global tetap menjadi faktor yang perlu diatasi untuk menjaga pertumbuhan ekspor dalam jangka panjang.

Ekonomi internasional yang berkembang begitu pesat, menyebabkan tingginya arus perdagangan barang maupun modal serta uang antar negara dan koneksi antar negara menjadi saling terkait satu sama lain. Dalam perdagangan internasional yang meliputi ekspor dan impor ini akan menimbulkan adanya mata uang berbeda yang dipakai oleh negara yang terlibat. Dengan adanya perbedaan mata uang pada suatu negara eksportir serta importir menyebabkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang sering dikenal dengan sebutan kurs Devina Wistiasari et al. (2023). Perkembangan pasar uang saat ini membuat uang tak hanya memiliki fungsi untuk alat tukar saja, tetapi juga sebagai komoditas untuk diperdagangkan serta berspekulasi. Dari data yang dikeluarkan oleh bank Indonesia mengenai laporan perekonomian Indonesia, nilai tukar rupiah pada tahun 2022 stabil dan memiliki volatilitas yang bisa dikatakan rendah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ekspor. Koneksi perdagangan Indonesia atas negara lain secara tidak langsung dan langsung mempengaruhi berubahnya tolak ukur makro pada negara.

Salah satu komoditi yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia selama kurang lebih 30 tahun ialah sektor pertanian. Pada sektor pertanian ini memiliki andil yang cukup besar tak hanya soal ekonomi saja tetapi soal sosial juga. Komoditi karet mempunyai prospek yang baik sebagai salah satu

komoditas subsektor pada pengembangan ekonomi dilihat dalam kontribusi serta keikutsertaannya baik untuk sumber devisa negara, kesempatan kerja, dan sumber pendapatan. Negara dengan areal luas kebun karet terbesar di dunia ialah Indonesia seluas 3,6 juta ha dengan produksi 3,3 juta ton pada tahun 2019. Tanaman karet cocok dan hampir semua daerah di Indonesia bisa ditanami komoditi tersebut serta mampu berproduksi sepanjang tahun di Indonesia. Selain itu komoditi karet menjadi kebanggaan ekspor Indonesia pada sektor pertanian. Negara Thailand dan Indonesia ialah negara yang menghasilkan karet alam utama dunia. Berikut ini negara penghasil karet alam terbesar di dunia pada tahun 2022, berlandaskan laporan dari **Association of Natural Rubber Producing Countries** (dalam statista, 2022):

Tabel 1.1 Negara Penghasil Karet Terbesar pada Tahun 2022

Negara	Produksi (dalam ton)
Thailand	4.753.000
Indonesia	3.135.000
Vietnam	1.292.000
Pantai Gading	1.286.000
China	853.000

Sumber: Statista, 2022

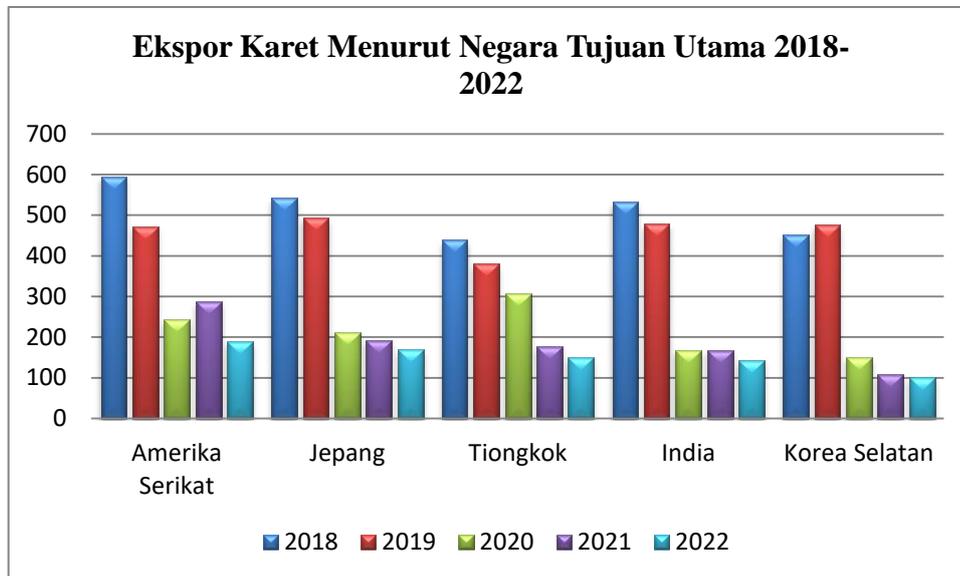
Negara Indonesia merupakan produsen terbesar karet kedua di dunia, banyak pasokan karet Indonesia penting bagi pasar internasional. Produksi karet Indonesia telah mengalami perkembangan yang konstan sejak tahun 1980an. Mayoritas produksi karet Indonesia ini sekitar 80 persen dihasilkan oleh petani

lokal. alhasil, kebun milik negara serta swasta hanya mempunyai bagian kecil dalam industri karet dalam negeri.

Berkembangnya komoditi karet di Indonesia hingga saat ini condong tinggi dari tiap tahun, baik dari segi luas areal maupun volume produksinya. Luas areal kebun karet di Indonesia saat ini juga semakin meningkat. Akan tetapi, Namun meningkatnya luas kebun tidak dibarengi dengan naiknya produksi serta produktivitas karet. Produktivitas serta Produksi karet Indonesia condong berfluktuasi. Angka ini dikarenakan sekitar 84% perkebunan karet di Indonesia dikuasai oleh rakyat kebun milik rakyat.

Kegiatan ekspor di Indonesia khususnya komoditi karet mengalami bermacam kendala seperti produktifitas yang melandai, tidak stabilnya nilai tukar serta harga karet dunia yang fluktuatif dalam kondisi ekonomi dunia. Meningkatnya volume ekspor ada hubungannya dengan harga, eksportir karet Indonesia hendak melaksanakan produksi besar guna menaikkan nilai ekspor pada saat harga internasional karet terjadi kenaikan. Dikutip dari bps.go.id (Badan Pusat Statistik, 2023), berikut data ekspor karet alam menurut negara tujuan utama dari 2012-2022:

Gambar 1.1 Ekspor Karet Menurut Negara Tujuan Utama 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (Statistik Karet 2022)

Berdasarkan grafik gambar 1.1 diatas Indonesia punya beberapa negara-negara dengan tujuan ekspor karet diantaranya ialah Amerika Serikat, India, Korea Selatan, Jepang, dan Tiongkok. Dari kelima negara itu yang memiliki jumlah pengimpor komoditi karet terbesar dalam kurun waktu terakhir yaitu Amerika Serikat kemudian disusul Jepang dan Tiongkok. Selain negara-negara yang sudah dijelaskan diatas, Indonesia juga memperluas pasar ekspor komoditi karet ke seluruh negara yang ada di benua Eropa. Dari ketiga negara terbesar pengimpor karet Indonesia tersebut memiliki industri kendaraan bermotor terbesar di dunia. Menurut penelitian yang dilakukan Putra, (2018) sejak tahun 1960 Jepang secara perlahan bisa menyisihkan Eropa dalam industri kendaraan bermotor hingga pada waktu itu Jepang mencuat sebagai raja otomotif dunia. Jepang juga merupakan pusat dan produsen industri berteknologi tinggi hingga berskala besar yang memproduksi seperti mobil, kapal, peralatan mesin elektronik, bahan kimia, baja

dan logam, tekstil, serta makanan olahan. Selain itu, Jepang juga penghasil mobil terbesar ketiga di dunia setelah China dan Amerika Serikat. Pada tahun 2022 Jepang menjadi negara destinasi ekspor karet Indonesia terbesar kedua mencapai nilai ekspor sebesar 476.700 ton.

Komoditi ekspor karet Indonesia ke Jepang mendapati kondisi yang turun naik pada setiap tahun. Jika dilihat dari laporan BPS tentang ekspor karet menurut negara negara tujuan utama, pada tahun 2018 ekspor karet alam mencapai 472.800 ton. Di tahun 2018 ke tahun 2019 ekspor karet mendapati lonjakan yang cukup tinggi mencapai nilai sebesar 493.700 ton. Hal ini menjadi kenaikan tertinggi selama periode tahun 2018 hingga 2022. Namun cukup disayangkan pada tahun 2020 ekspor karet Indonesia ke Jepang menghadapi pelemahan yang begitu banyak dengan nilai 380.800 ton. Kondisi itu diakibatkan oleh pandemi covid 19 yang melanda seluruh negara yang berdampak pada perekonomian dunia khususnya di bidang ekspor impor. Akan tetapi pemerintah Indonesia dan Jepang cepat serta tanggap dalam menghadapi situasi pasca pandemi untuk perekonomian negaranya. Alhasil di tahun berikutnya ekspor karet alam Indonesia ke Jepang perlahan mulai menunjukkan peningkatan dengan nilai 476.700 ton pada tahun 2022. Ekspor karet ke negara Jepang cukup menjanjikan bagi Indonesia hal ini bisa dilihat dari kebutuhan negara Jepang sebagai industri kendaraan bermotor yang juga sangat memerlukan komoditi karet sebagai bahan pembuatan roda kendaraan dan lain lain. Perekonomian Jepang dikenal mempunyai daya saing yang tinggi dan efisiensi dibidang ekspor sehingga pemerintah Indonesia berharap dengan adanya hal itu, perekonomian dalam negeri pun ikut terkena dampak

positifnya akibat bekerjasama dengan negara Jepang atau sebagai mitra dagang di kegiatan ekspor impor. Jika produksi karet alam dalam negeri semakin banyak, maka semakin banyak pula ekspor atau permintaan karet dari negara lain. Untuk itu dari variabel bebas jumlah produksi, harga internasional karet, luas lahan, serta nilai tukar dilaksanakan analisis guna mengetahui pengaruh atas volume ekspor karet Indonesia ke Jepang lebih mendalam alhasil menjumpai trend naik turunnya ekspor komoditi karet Indonesia. Maka dari itu, Dengan penelitian berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Jepang (2002-2022)”** dan menggunakan variabel bebas terkait dalam penelitian ini diharapkan penulis mampu untuk menganalisis serta meningkatnya ekspor komoditi karet ke negara Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, alhasil bisa ditarik suatu rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah luas lahan karet Indonesia berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang?
2. Apakah jumlah produksi karet Indonesia berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang?
4. Apakah harga internasional karet berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah itu, alhasil bisa didapati tujuan pada penelitian ini guna melihat hubungan antar variabel dependen serta variabel bebas yaitu :

1. Untuk melihat serta menguraikan pengaruh luas lahan karet Indonesia atas ekspor karet alam Indonesia ke Jepang.
2. Untuk melihat serta menguraikan pengaruh jumlah produksi karet Indonesia atas ekspor karet alam Indonesia ke Jepang.
3. Untuk melihat serta menguraikan pengaruh nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika Serikat atas ekspor karet Indonesia ke Jepang.
4. Untuk melihat serta menguraikan pengaruh harga international karet atas ekspor karet Indonesia ke Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Di penelitian ini penulis menggunakan ruang lingkup kuantitatif deskriptif dengan memakai analisa data panel. Pada penelitian ini data yang dipakai ialah data sekunder berbentuk data *cross section* dengan negara jepang sebagai tujuan. Data yang didapat dari website resmi milik Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank* pada periode 2002-2022 dan Direktorat Jenderal Perkebunan (DitJenPerkebunan).

Ruang lingkup penelitian ini ialah guna mengetahui menganalisa faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Jepang. Penelitian ini memakai variabel bebas Luas Lahan, Harga International Karet Alam, Kurs, serta, Jumlah

Produksi. Untuk variabel dependen sendiri yakni Ekspor Karet dari Indonesia menuju Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat pada penelitian ini ialah, yang mana bisa dijelaskan dibawah yakni :

1. Manfaat Teoritis

- a. Buat Penulis : Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan memperbanyak wawasan ilmu bagi penulis mengenai faktor yang mempengaruhi ekspor Karet dari Indonesia menuju Jepang.
- b. Buat Universitas : Penelitian ini diinginkan guna memperbanyak informasi serta dipakai sebagai bahan rujukan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan persoalan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Buat Masyarakat : Hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi masukan dasar pertimbangan kepada pemerintah setempat mengenai faktor yang mempengaruhi ekspor Karet Indonesia menuju Jepang.
- b. Buat Pembaca : Penelitian ini diinginkan bagi pembaca untuk memperbanyak pengetahuan serta menyumbangkan pemikiran mengenai faktor yang mempengaruhi ekspor Karet Indonesia menuju Jepang atau penelitian yang sejenis.